

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, bangsa Indonesia mendambakan setiap sekolah-madrasah memiliki pendidik dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan sekaligus menguasai standar kompetensi guru sebagai dipersyaratkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penguasaan kompetensi guru --paling tidak sesuai standar minimal-- merupakan kunci yang harus dimiliki bagi setiap pendidik di sekolah-madrasah. Secara tegas, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (1-4) dinyatakan bahwa:

Pasal 2: Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3: (1) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik. (4) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; b. Pemahaman terhadap peserta didik; c. Pengembangan kurikulum atau silabus; d. Perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. Evaluasi hasil belajar; dan h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>1</sup>

Salah satu dari kompetensi guru sebagai termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru di atas,

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (1-4), dalam file pdf, hal. 5-6.

adalah kompetensi pedagogik. Setiap kepala sekolah-madrasah tentu memiliki cita-cita setiap pendidik yang ia pimpin menguasai kompetensi pedagogik dengan baik lagi benar, paling tidak sesuai standar minimal bahkan di atas standar minimal agar setiap guru benar-benar mampu secara maksimal menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang demikian pada sekolah-madrasah, tentu dapat memperkokoh kepercayaan jajaran *stakeholders* dan masyarakat terhadap proses dan hasil belajar para siswa.

Agar kompetensi pedagogik yang dimiliki jajaran guru sekolah-madrasah dapat semakin ditingkatkan; maka berdasarkan data hasil evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah-madrasah menetapkan suatu program kerja yang secara khusus diarahkan untuk menanganai urusan tersebut. Dari sana tercermin peran-peran tertentu dari kepala sekolah-madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah-madrasah yang ia pimpin, semisal yang tampak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pucanglaban Tulungagung sebagai yang dikatakan oleh bapak Mahruf Muarif selaku wakil kepala bidang kurikulum saat diwawancarai peneliti di ruang guru bahwa:

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah biasanya mengikutkan guru untuk diklat atau juga mengikuti MGMP. Untuk yang mandiri, dari gurunya biasanya bisa mengikuti seminar-seminar yang bisa mendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Selain itu sebelum perekrutan guru kan seorang calon guru harus menguasai kompetensi, yang bisa didapat saat kuliah atau pendidikan profesi. Akan tetapi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki guru biasanya kepala sekolah, yaitu tadi, mengikutkan guru untuk diklat atau pelaitah-pelatihan dan lain sebagainya, agar kompetensi pedagogik guru bisa lebih ditingkatkan.<sup>2</sup>

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut pandang pendidikan agama Islam, maka fenomena peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung itu dapat dianggap sebagai keunikan tersendiri. Kepala madrasah menerapkan peran-peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tidak hanya

---

<sup>2</sup>Ringkasan Data, Kode: 1/1-W/WK/26-09-2017, Terlampir, hal. 147.

sebagai evaluator, tetapi juga sebagai edukator dan sebagai motivator, sehingga menjadikan guru di madrasah tersebut bisa lebih memahami peserta didiknya dan mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajarnya.

Keunikan dari peran-peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di madrasah tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara mendalam, apalagi bahwa seorang guru itu menjalankan peran yang sangat mulia. Dari seorang gurulah akan lahir tokoh-tokoh atau kaum intelektual yang akan menjadi *agen of change*, dan guru merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmanai dan rohani serta pengetahuan dan keterampilan hidup menuju ketinggian yang lebih tinggi sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaannya baik sebagai *'abdullāh* (عبدالله) menghambakan diri hanya kepada Allāh swt maupun sebagai *khalīfatullāh* (خليفةالله) memakmurkan dunia tanpa menimbulkan kerusakan, serta dari seorang gurulah akan lahir generasi-generasi penerus bangsa. Dari sinilah penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pucanglaban Tulungagung]”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti di bawah ini.

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung ?.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah-madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah-Madrasah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi kepala sekolah-madrasah dalam meninjau kembali kebijakan dan program kerja yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik guru sekolah-madrasah yang ia pimpin demi penguatan layanan pembelajaran terkait dengan aspek-aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, muatan lokal, maupun *hiddencurriculum*, sehingga semakin dipercaya oleh jajaran *stakeholders* dan masyarakat.

b. Bagi jajaran guru sekolah-madrasah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi jajaran guru sekolah-madrasah dalam menentukan langkah-langkah memperkokoh penguasaan kompetensi pedagogik guru, dan dalam mensikapi kebijakan dan program kerja yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan sekaligus memperkokoh kompetensi pedagogik guru, sehingga di masa mendatang dapat memperlihatkan unjuk kerja yang semakin profesional.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar di kalangan pembaca terjadi ketepatan dalam memahami makna beberapa istilah sebagai termuat dalam judul skripsi “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pucanglaban Tulungagung]”, maka perlu lebih dahulu disampaikan penegasan istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini.

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

#### a. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.<sup>3</sup> Sedangkan definisi peran menurut para ahli adalah “serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara

---

<sup>3</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2008), hal. 641.

informal”.<sup>4</sup> Dengan ini, berarti peran dapat disinonimkan dengan fungsi, tugas, posisi, karakter, kedudukan.

Berpijak pada pengertian dari peran secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peran dalam judul skripsi ini adalah tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Atau dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peran dalam judul skripsi ini adalah posisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

#### b. Kepala madrasah

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kata kepala sekolah diartikan “pemimpin disuatu sekolah”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Wahjosumidjo, bahwa:

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Untuk itu secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan muridnya yang menerima pelajaran.<sup>6</sup>

#### c. Peningkatan

Definisi peningkatan adalah: proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).<sup>7</sup> Arti kata tersebut memiliki bisa disinonimkan dengan kata eskalasi, kenaikan, penambahan, pengembangan, promosi.

Berpijak pada pengertian dari peningkatan secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan dalam judul skripsi ini adalah tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Atau dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan

---

<sup>4</sup>Sarjanaku.com, “Pengertian Peran Definisi Menurut Para Ahli, Konsep, Struktur”,*online*, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html?m=1,-> diakses tanggal 26-09-2017 jam 18:30.

<sup>5</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus...*, hal. 453.

<sup>6</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal. 83.

<sup>7</sup><http://m.artikata.co./arti-381949-peningkatan.html>, diakses tanggal 03-10-2017 jam 08.50

peningkatan dalam judul skripsi ini adalah tugas kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

#### d. Kompetensi pedagogik guru

Secara leksikal, sesungguhnya “kompetensi pedagogik guru” itu merupakan suatu istilah yang berasal dari tiga kata: kompetensi, pedagogik, guru. Untuk mendapatkan pengertian yang utuh dari istilah itu, maka pengertian dari masing-masing kata tersebut perlu didalami lebih dulu seperti di bawah ini.

##### c.1. Kompetensi

Menurut kamus bahasa Indonesia kompetensi adalah “kewenangan untuk memutuskan atau bertindak”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ramayulis, “Kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh untuk menggambarkan potensi, pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu”.<sup>9</sup> Jamil suprihatiningrum menyatakan, bahwa “... menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan”.<sup>10</sup>

##### c.2. Pedagogik

Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud pedagogik adalah “ilmu pendidikan, ilmu pengajaran”.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Wikipedia pedagogi diartikan “ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru”.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus...*, hal. 479.

<sup>9</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 54.

<sup>10</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi guru*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 97.

<sup>11</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus...*, hal. 631.

<sup>12</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pedagogi>, diakses tanggal 26-09-2017 jam 19.45.

### c.3. Guru

Jamil Suprihatiningrum mengartikan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.<sup>13</sup> Terkait dengan judul skripsi ini, maka yang dimaksud guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah.

Berpijak pada pengertian dari kompetensi pedagogik guru secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi pedagogik guru” dalam judul skripsi ini, adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan mengelola pembelajaran di madrasah.

## 2. Penegasan istilah secara operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa: yang dimaksud dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah rangkaian perlakuan kepala madrasah di lokasi penelitian sebagai evaluator, edukator, dan motivator dalam memperkokoh kompetensi pedagogik guru yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam dan metode observasi-partisipatif terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 24.

BAB I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: pada bab ini merupakan Tinjauan teori, adapun dalam tinjauan teori memuat pembahasan meliputi pengertian kompetensi pedagogik, posisi kompetensi pedagogik bagi guru, urgensi kompetensi pedagogik bagi guru, cakupan kompetensi pedagogik, penyebab perlunya peningkatan kompetensi pedagogik pada guru, kiat peningkatan kompetensi pedagogik pada guru, peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pada guru, manfaat peningkatan kompetensi pedagogik, hasil penelitian terdahulu, paradigma alur penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian lapangan, pada bab ini meliputi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran